

JURNAL

ELSIKOM

Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil & Kajian Penelitian



:: IGNN Wismantara

Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Konsultan Perencana Konstruksi di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung

:: I Nengah Riana

Perencanaan Pembangunan Kualitas Lingkungan Permukiman Dalam Upaya Penurunan Urbanisasi di Desa Culik Karangasem

:: I Ketut Nuraga

Kajian Aspek Irigasi Dalam Sistem Interkoneksi Bendungan Telaga Tunjung dan Embung Singin di Kabupaten Tabanan

:: Putu Ariawan

Analisis Waktu Siklus (Cycle Time) Kapal di Dermaga Penyeberangan Pelabuhan ASDP Padangbai Karangasem

:: I Ketut Antriaksa

Penerapan Prinsip Vincent Pada Bagian Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi

:: Komang Agus Ariana

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Konsultan Pelaksana Konstruksi di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung

:: I Wayan Sugara Yasa

Studi Analisis Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro di Desa Susuan Karangasem

DITERBITKAN OLEH : FAKULTAS TEKNIK DAN INFORMATIKA UNDIKNAS DENPASAR

JURNAL ELSIKOM

Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil & Kajian Penelitian

Terbit dua kali setahun pada bulan Pebruari dan September, berisi gagasan konseptual, hasil dan kajian penelitian.

Ketua Penyunting

I Gusti Ngurah Nyoman Wismantara

Wakil Ketua Penyunting

I Wayan Sutama

Penyunting Pelaksana

I Ketut Nuraga

I Putu Ariawan

I Putu Budiarnaya

I Wayan Dikse Pancane

I Wayan Sukadana

Penyunting Ahli

I Gusti Lanang Bagus Eratodi (Universitas Pendidikan Nasional-Denpasar)

I Gusti Putu Suparsa (Universitas Udayana-Denpasar)

I Nyoman Setiawan (Universitas Udayana-Denpasar)

Pelaksana Tata Usaha

I Ketut Suardana

I Wayan Suriana

I Komang Agus Ariana

I Nyoman Gede Adrama

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Ruang Sekber, Kampus Undiknas, Jl. Bedugul 39 Sidakarya Denpasar-Selatan 80225, Telp/Fax. (0361) 723868, Homepage : <http://www.undiknas.ac.id>. E-mail : elsikom@ft.undiknas.ac.id.

Jurnal ELSIKOM diterbitkan oleh Fakultas Teknik dan Informatika Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar

Dekan : I Gusti Lanang Bagus Eratodi, Ketua Program Studi Sipil : I Putu Ariawan, Ketua Program Studi Elektro : I Wayan Sukadana

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, Naskah diketik dengan 1 ½ spasi pada kertas HVS kuarto, panjang 7-10 halaman sebanyak 2 eksemplar disertai hardcopy (lebih lanjut penunjuk bagi penulis pada sampul belakang). Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Jurna ini diterbitkan dibawah pembinaan Rektorat. **Pembina** : Gede Sri Darma (Rektor), **Penanggungjawab** : Nyoman Sri Subawa (Direktur Akademik dan Sistem Informasi) dan AAN. Eddy Supriyadinata Gorda (Direktur Sumber Daya)

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN
KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DALAM UPAYA
PENURUNAN URBANISASI DI DESA CULIK
KARANGASEM**

Oleh:

I NENGAIH RIANA

ABSTRAK

Dinamika perkotaan tidak bisa lepas dari masalah kependudukan (demografis). Pertumbuhan penduduk suatu kota, baik pertumbuhan secara alami (*natural growth*) maupun pertumbuhan akibat migrasi penduduk dari desa ke kota bersangkutan (*migration growth*) atau yang sering disebut *urbanisasi*. Tahun 2000, 200 kota telah berpenduduk kota lebih dari satu juta jiwa. Pertumbuhan penduduk tidak tersebar secara merata. Pertumbuhan penduduk 50% akibat migrasi. Urbanisasi merupakan perubahan yang bersejarah, dimana angka-angka pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat akan menggecoki pertumbuhan dan berimplikasi terhadap administrasi perkotaan.

Perencanaan pembangunan diperlukan dalam pembangunan perdesaan, yang dalam hal ini adalah Pembangunan Desa Culik, dalam rangka membuat rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) yang akan dipakai pedoman pembangunan oleh Pemerintah Desa Culik, bersama masyarakat dan dunia usaha, selama kurun waktu lima tahun.

Dengan suksesnya pembangunan perdesaan, diharapkan dapat meningkatkan produktifitas desa, baik kualitas maupun kuantitas, dalam menaikkan tarap hidup, tingkat kesejahteraan, lapangan kerja, kualitas lingkungan, dan sebagainya, sehingga masyarakat betah dan bersemangat mencari penghidupan dan penghidupan di desanya, dan akhirnya mampu mengurangi minat (daya tarik dan dorong) untuk urbanisasi.

Kata Kunci : Perencanaan Pembangunan, Penurunan Urbanisasi

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dinamika perkotaan tidak bisa lepas dari masalah kependudukan (demografis). Pertumbuhan penduduk suatu kota, baik pertumbuhan secara alami (*natural growth*) maupun pertumbuhan akibat migrasi penduduk dari desa ke kota bersangkutan (*migration growth*) atau yang sering disebut *urbanisasi*. Tahun 2000, 200

kota telah berpenduduk kota lebih dari satu juta jiwa. Pertumbuhan penduduk tidak tersebar secara merata. Pertumbuhan penduduk 50% akibat migrasi. Urbanisasi merupakan perubahan yang bersejarah, dimana angka-angka pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat akan menggecoki pertumbuhan dan berimplikasi terhadap administrasi perkotaan.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah kota dalam pengelolaan wilayah perkotaan, adalah sebagai berikut: kurangnya persiapan, kebijakan mendua: menyelesaikan masalah mendesak dan mencari sistem pengelolaan pertumbuhan tanpa meningkatkan daya pikat, Kurang sumber daya manusia (staff), dana, dan wewenang serta pemerintah pusat mengkungkan peran dan otoritas local.

Melihat permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh pemerintah kota dalam menangani masalah urbanisasi, maka dipandang perlu mencari solusi, untuk mengurangi urbanisasi. Dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Permasalahan

1. penyebab termotivasinya penduduk desa bermigrasi ke kota (urbanisasi)
2. Bagaimana peran pemerintah lokal dalam menangani masalah ini,
3. Apakah melalui program kotangisasi perdesaan, akan mampu mengurangi urbanisasi,
4. Apakah konsep agropolitan, merupakan sebuah pendekatan pembangunan perdesaan yang efektif dan efisien, dalam mewujudkan kota-desa.

Tujuan Pembahasan

1. Mengetahui motivasi urbanisasi;
2. Mengetahui peran pemerintah lokal dalam penanganan masalah urbanisasi
3. Memahami peranan pembangunan perdesaan dalam mengurangi motivasi penduduk desa bermigrasi ke kota.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Urbansasi Dan Permasalahan Perkotaan

a. Motivasi Urbanisasi (Migrasi):

1. Insentif ekonomi,
2. Perkotaan memberi peluang meningkatkan pendapatan walaupun saat itu mereka masih menganggur,
3. Tidak memiliki akses tanah sehingga bertumpu pada upah,
4. Adanya kerabat di kota dan jarak antara desa-kota tujuan dekat,
5. Masalah historis atau politis (tidak stabilnya politis, misalnya saat eksodus 1999), kekeringan/paceklik,
6. Selisih pendapatan desa dan kota yang menjolok, mengalahkan usaha-usaha perdesaan,
7. Disinsentif pada desa-desa sekitar
8. Terbatas akses-akses atas faktor-faktor produksi (air, hewan, kredit dan alat-alat),
9. Diskriminasi sosial, enis,dan
10. Tenaga kerja murah (tambahan penghasilan).

b Implikasi Migrasi Terhadap Administrasi

Meningkatnya kebutuhan jasa dan pelayanan yang beda dengan diperdesaan, termasuk pelayanan administrasi, baik proses, tujuan, dan orang yang mengerjakan administrasi tersebut, karena administrasi tersebut adalah suatu proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan intinya, dan dikerjakan oleh managemennya (orang) merupakan kulitnya.

Selain masalah meningkatnya kapasitas dan kuantitas pelayanan administrasi, migrasi juga berdampak terhadap pertumbuhan penduduk, mencapai 50% penduduk kota berasal dari migrasi penduduk dari luar kota. Belum lagi pertumbuhan dan penyebarannya populasi tidak merata. Dan merupakan perubahan bersejarah, menekan angka-angka pertumbuhan yang mencekam : 1) penyakit; 2) pengangguran; 3) Penghuni ilegal; 4) Kekumuhan.

c. Permasalahan Perkotaan

Permasalahan yang sering terjadi adalah Kepadatan dan pertumbuhan penduduk, Kemacetan lalu lintas, Pencemaran lingkungan (sampah, limbah, polusi), sanitasi, dan banjir, Pengemis dan gelandangan, Ketertiban dan keamanan, Kebakaran, Pelayanan publik dan kebijakan,

2. Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Perdesaan Dan Perkotaan

Peran Pemerintah Pusat:

- a. Pengelolaan pembangunan perkotaan menuntut tingkat koordinasi yang tinggi di departemen, yang sering disebut KIS (koordinasi, integrasi dan sinergis)
- b. Lingkup jangkauan keputusan pemerintah pusat tentang buruh, investasi, perpajakan, dan penyerapan tenaga kerja, berdampak langsung terhadap migrasi,
- c. Setiap departemen berdampak tertentu terhadap pembangunan perkotaan, lokasi industri, kampus, fasilitas kesehatan Perlu koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi (KIS).

Peran Pemerintah Lokal

- a. Warisan kolonial, menyebabkan pemerintah yang lemah dan miskin,
- b. Kurangnya kesadaran bahwa pemerintah lokal memiliki kontribusi potensial dalam mewujudkan vitalitas nasional,
- c. Otoritas lokal yang kurang cerdas dan tidak imajinatif, merupakan penghambat pelayanan dan jasa pemerintah.

3. Pembangunan Daerah

a. Pengertian Pembangunan Daerah

Pembangunan daerah pada hakekatnya adalah upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang andal dan profesional dalam: memberi pelayanan kepada masyarakat, mengelola sumber daya ekonomi daerah.

b. Tujuan Pembangunan

Tujuan pembangunan adalah:

1. Peningkatan standar hidup (*level of living*) setiap orang, baik pendapatannya, tingkat konsumsi, sandang, papan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan;
2. Penciptaan berbagai kondisi yang meningkatkan tumbuhnya rasa percaya diri (*self-esteem*) setiap orang; dan
3. Peningkatan kebebasan (*freedom/democracy*)

c. Teori Pengembangan Wilayah Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) diatasi dengan kerjasama antara pemerintah lokal, kekuatan masyarakat lokal, serta sektor swasta. Kerjasama ini

merupakan proses untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih bervariasi dan merangsang tumbuhnya kegiatan ekonomi dalam suatu zona ekonomi yang terdefinisi secara baik. PEL adalah suatu pendekatan yang lentur. Walaupun industrinya sering berorientasi ekspor, akan tetapi sumberdaya yang dikerahkan adalah sumberdaya lokal untuk kepentingan masyarakat lokal.

d. Teori Ekonomi Pembangunan

Perkembangan penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal itu terjadi karena pertumbuhan penduduk akan memperluas pasar dan perluasan pasar mempertinggi tingkat spesialisasi dan diferensiasi sosial. Sebagai akibat spesialisasi tinggi produktifitas akan bertambah dan akhirnya mendorong perkembangan teknologi.

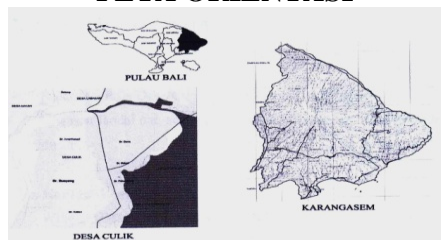
III. STUDI KASUS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA CULIK

1. Gambaran Umum Wilayah Perencanaan

a. Lokasi

Desa Culik memiliki wilayah seluas 2,62 km². Adapun batas-batas administratif Desa Culik adalah sebagai berikut Sebelah Utara Desa Laba Sari, Sebelah Barat Desa Datah, Sebelah Selatan Desa Kerta Mandala, Sebelah Timur Desa Purwa Kerthi,

PETA ORIENTASI



Desa Culik terbagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun Buayang, Dusun Amertasari, Dusun Geria, Dusun Seloni, Dusun Pekandelan, Desa Culik memiliki luas wilayah 2,62 km² sebagian besar merupakan tanah kering berupa tegal/ladang seluas 9,49 ha, permukiman seluas 9,17 ha dan sisanya tanah sawah seluas 6,64 ha.

b. Karakteristik Fisik Kawasan

Karakteristik fisik kawasan meliputi Topografi, Kondisi Pantai, Orbitasi, Ekosistem, Lingkungan Hidup

c. Potensi Fisik Kawasan

Potensi Pariwisata di Desa Culik terdiri dari : wisata bawah laut, wisata pantai, wisata alam dan wisata budaya.

d. Prasarana Lingkungan Permukiman

Walaupun belum tersentuh secara keseluruhan berbagai jenis utilitas telah dirasakan oleh penduduk Desa Culik diantaranya air bersih, listrik dan sarana komunikasi.

e. Sosial Budaya dan Sosial Ekonomi

Sosial budaya dan sosial ekonomi meliputi Penduduk, Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi

2. Tinjauan Kebijakan Pembangunan Di Wilayah Perencanaan

Kebijakan yang akan ditinjau terkait dengan pembangunan di Desa Culik Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem sebagai berikut:

a. CAP (Community Action Plan)

Rancangan yang disusun dalam CAP ini ada beberapa hal yang perlu dievaluasi yaitu Bangunan Pelengkap, Scape panjang jalan

yang dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang tertuang dalam rincian biaya pembangunan, luas pengaspalan jalan yang terproses, Panjang jalan riil yang nyata-nyata dibutuhkan oleh masyarakat adalah sepanjang 1018 M ini, Penambahan panjang jalan yang semestinya dikerjakan menemui hambatan.

b. RTBL(Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) Kawasan Pariwisata Tulamben

Memperhatikan RTBL beserta panduan rancangan yang telah disusun secara umum cukup lengkap dan memadai, namun diadakan panduan setiap rancangannya masih perlu memperhatikan kondisi dan masalah-masalah yang ada dilapangan lebih mendalam, sehingga didalam implementasi-nya masih memerlukan kajian-kajian khusus untuk panduan rancangan penataan pusat persimpangan perdagangan dan penataan persimpangan culik.

c. Pendampingan Pelaksanaan Penataan Kawasan Nelayan Kabupaten Karangasem

Pada Laporan Akhir pendampingan pelaksanaan penataan kawasan nelayan Kabupaten Karangasem tahun 2008 disebutkan bahwa lokasi kegiatan di Desa Purwakerthi yang terletak sebelah timur Desa Culik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perumusan Potensi Dan Masalah Pembangunan Desa Culik

Berdasarkan analisa di lapangan perlu dirumuskan potensi dan masalah yang pemecahannya dapat di dekati dengan analisa Swot. Analisa data baik dari aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif melakukan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dari sumber data primer melalui survey lapangan maupun sekunder melalui survey instansi dan literatur/pustaka sebagai bahan analisa dari semua aspek dan potensi masukan meliputi Fungsi kawasan/lingkungan,

Ekonomi/Sosial/Budaya masyarakat, Kondisi fisik kawasan/lingkungan yang berupa prasarana/sarana dan fasilitas, Karakteristik arsitektur yang ada dan aspek-aspek lain yang dianggap perlu :

a. Tujuan Penanganan

Adapun Tujuan penanganan dari Kegiatan Rencana Tindak Penanganan Permukiman Nelayan adalah memberikan arahan dan pegangan pelaksanaan peningkatan kualitas permukiman kumuh dan nelayan bagi semua pelaku.

b. Kebijakan Penanganan

Kebijakan penanganan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten yang diharapkan mempunyai dan menunjukkan komitmen politis untuk memberikan perhatian terhadap keberadaan dan penanganan masalah lingkungan permukiman nelayan.

c. Skenario Program

Skenario program penanganan ada beberapa cara Program kampung improvement program (KIP), KIP Komprehensif, Program penanganan lingkungan kumuh, Program

pembangunan prasarana kata terpadu, Program peningkatan kualitas lingkungan.

d. Strategi Penanganan

Strategi Penanganan adalah sebagai berikut: 1). Paradigma: Dari "Pembangunan untuk masyarakat" menjadi "Membangun bersama masyarakat", dan 2). Fokus: Bidang sarana + prasarana penyediaan + peningkatan prasarana + Sarana dan dasar perumahan + permukiman

2. Pendekatan Rencana

Dalam Rencana Tindak Penanganan Lingkungan Pemukiman Nelayan Kabupaten Karangasem & Kabupaten Gianyar, memakai beberapa metode pendekatan untuk memudahkan mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Adapun metode pendekatan yang dipakai adalah ;

a. Pendekatan Teknis

Pendekatan teknis dimaksud adalah pendekatan yang didasari oleh kajian teoritis praktis maupun akademis, baik dalam analisis maupun sistesis, sehingga bisa dipertanggung-jawabkan kualitas dan kuantitasnya, terutama dalam ketepatan (presisi) rencana. Untuk tercapainya tujuan fungsi dan keandalan serta keindahan.

b. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan Partisipatif dimaksudkan adalah pendekatan melalui keterlibatan masyarakat (*community*) dalam pembangunan (*development*). Untuk mencari masukan masyarakat yang bermanfaat dalam kajian teknis selanjutnya, untuk menghindari keputusan yang ditolak oleh masyarakat. Karena di era otonomi daerah ini, paradigma

pembangunan sudah berubah dari pola *top down* ke pola *bottom up*.

c. Pendekatan Politis

Pendekatan politis sangat mempunyai peran strategis dalam setiap pengambilan keputusan, karena setiap keputusan harus mendapat persetujuan semua pihak terkait.

3. Rencana Induk (Master Plan) Struktur Tata Ruang

Struktur ruang Kabupaten Karangasem terbagi dalam satuan kawasan pelayanan dengan pusat-pusat pelayanan dengan hirarki yang berjenjang meliputi Kawasan hutan lindung, Kawasan perkebunan yang berfungsi lindung, Kawasan perlindungan setempat,

Pola Pemanfaatan Ruang

Berdasarkan struktur tata ruang selanjutnya di tempatkan fungsi-fungsi ruang sesuai dengan peruntukan ruang yang telah sesuai dengan struktur ruang diatas. Maka terbentuklah pola pemanfaatan ruang seperti Pemukiman, Perdagangan, Pendidikan, Kesehatan, Olah Raga dan Rekreasi, Sosial, Budaya dan Keagamaan, Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Site Plan Kawasan Percontohan

Kawasan percontohan perlu dibuat pendekatan-pendekatan terhadap nilai sejarah dan budaya yang terkandung di lokasi pekerjaan dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

Arahan Pemanfaatan Ruang

Penataan ruang daerah dilaksanakan berdasarkan pada kondisi dan potensi daerah

khususnya budaya daerah dan agama Hindu yang diarahkan pada : terselenggaranya pengaturan pemanfaatan ruang kawasan berfungsi lindung dan kawasan budidaya serta terciptanya pemanfaatan ruang yang berkualitas.

4. Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM)

a. Sistematika

Adapun sistematika program investasi jangka menengah sebagai berikut:

- 1) Isu dan kecenderungan situasi dan kondisi yang perlu mendapat perhatian
- 2) Kerangka Logis (*Logical Framework*) penyusunan dokumen program investasi jangka menengah bidang PU/Cipta Karya dan sasaran/keluaran yang perlu dicapai
- 3) Rencana pembangunan kawasan permukiman kumuh nelayan yang direncanakan
- 4) Sinkronisasi dan prioritas program (kesepakatan program/anggaran sebagai ringkasan memorandum program)
- 5) Program Investasi (semua sektor sub bidang Cipta Karya)
- 6) Analisa keuangan daerah dan pembiayaan program pembangunan
- 7) Lampiran penunjang

b. Isu dan Kecenderungan Situasi dan Kondisi Desa Culik

Setelah mempelajari karakteristik Desa Culik dapat dilihat beberapa isu sentral yang perlu mendapat perhatian dan penanganan

yaitu Isu Lingkungan, Isu Ekonomi, Isu Sosial,

5. Konsep Ded (*Detail Engineering Design*) Kawasan Percontohan

a. Perumusan Strategi Rencana Tindak

Strategi yang diambil dalam rencana tindak sebagai berikut :

- 1) Skalaprioritas/urgensi:memilih kegiatanyangmampu menyelesaikan yang mendesak (urgen)
- 2) Mempunyai nilai tambah terhadap sosial,ekonomidan lingkungan
- 3) Mempunyai nilai yang efesiensi dan efektifitas
- 4) Mampu menjawab aspirasi masyarakat setempat
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat setempat
- 6) Semaksimal mungkin memanfaatkan potensi yang ada di wilayah tersebut.

b. Konsep Rencana Teknik Rinci (*Detail Engineering Design/DED*)

LingkupRencana Teknik Rinci (*Detail Engineering Design/DED*) Rencana meliputi:

- 1) Gambar Kerja
- 2) Rencana Anggaran Biaya (RAB) atau *Engineering Estimate (EE)*
- 3) Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS)
- 4) Daftar Isian Volume (*Built Quantity/BQ*)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Perencanaan pembangunan diperlukan dalam pembangunan perdesaan, yang dalam hal ini adalah Pembangunan Desa Culik, yaitu diperlukan dalam

rangka membuat rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) Desa Culik. RPJM ini di pakai pedoman pembangunan oleh Pemerintah Desa Culik, bersama masyarakat dan dunia usaha, selama kurun waktu lima tahun.

- b. Dengan suksesnya pembangunan perdesaaan, diharapkan dapat meningkatkan produktifitas desa, baik kualitas maupun kuantitas, dalam menaikkan tarap hidup, tingkat kesejatraan, lapangankerja, kualitas lingkungan, dan sebagainya, sehingga masyarakat betah dan bersemangat mencari penghidupan dan penghidupan di desanya, dan akhirnya mampu mengurangi minat (daya tarik dan dorong) untuk urbanisasi.

b. Saran-Saran

- a. Diharapkan Pemerintah Desa Culik harus konsisten dengan implementasi rencana pembangunan yang dibuatnya.
- b. Untuk efektifitas dan efisiensi pembangunan Desa Culik, maka diupayakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunannya semaksimal mungkin memanfaatkan potensi daerahnya dengan pendekatan partisipatif dan konsep pembangunan yang berkelanjutan serta berasaskan ekonomi kerakyatan dan berwawasan

lingkungan dan budaya setempat.

DAFTARPUSTAKA

- Tarigan, R. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tribuna, Y. 2000. *Mengenal Teori-Teori Pembangunan*. Denpasar: Widya Dharma.
- Nurzaman, S.S. 2002. *Perencanaan Wilayah di Indonesia*. Bandung: ITB.
- Mulyanto, H.R. 2008. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Sujarto, DJ. 1985. *Beberapa Pengertian Perencanaan Fisik*. Jakarta: Bharata KaryaAksara.
- Paturusi, S.A. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- Soetomo, S. 2009. *Urbanisasi dan Morfologi, Proses Perkembangan Peradabandan Wadah Ruang Fisiknya: Menuju Ruang Kehidupan Yang Manusiawi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satker Penataan Bangunandan Lingkungan Bali. 2009. *Rencana Tindak Penanganan Lingkungan Permukiman Nelayan Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Gianyar*. Denpasar: PT Dafrosa.
- Amos Neolaka, Prof. Dr. Ir. M. Pd, *Kesadaran Lingkungan*: 2008: Rineka Cipta Jakarta.
- Hadi Sabari Yunus, *Managemen Kota, perspektif Spasial*: 2005: Pustaka Belajar, Yogyakarta.